

***PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR
DI BEI***

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND LEVERAGE ON
FINANCIAL DISTRESS IN TRANSPORTATION COMPANIES LISTED ON THE BEI***

**Nurul Alfiah¹, Wiwik Widiyanti², Ratnawaty Marginingsih³, Isnurrini Hidayat
Susilowati⁴**

Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2}, Manajemen, Universitas Bina Sarana
Informatika^{3,4}
wiwik.www@bsi.ac.id

ABSTRAK

Kondisi perekonomian suatu negara tidak selalu stabil, seperti yang terjadi di Indonesia yang mengalami penurunan signifikan akibat wabah COVID-19. Pandemi ini berdampak pada berbagai sektor, terutama transportasi, karena pembatasan perjalanan yang diberlakukan pemerintah. Akibatnya, banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga kebangkrutan. Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi penurunan keuangan yang terjadi pada perusahaan secara terus-menerus. Kondisi ini biasanya ditandai dengan kerugian dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Sampel terdiri dari 11 perusahaan yang memenuhi kriteria, dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Financial distress diukur menggunakan model Altman Z-score Modifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap financial distress. Namun, secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan likuiditas dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci: Financial Distress, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage.

ABSTRACT

The economic condition of a country is not always stable, as evidenced by Indonesia's significant decline due to the COVID-19 outbreak. This pandemic has impacted various sectors, especially transportation, due to travel restrictions imposed by the government. As a result, many companies have experienced financial difficulties and even bankruptcy. Financial distress is a condition of continuous financial decline that occurs in a company. This condition is usually characterized by losses and the company's inability to pay its obligations. This study aims to empirically examine the effects of profitability, liquidity, and leverage on financial distress. The research population consists of transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The sample comprises 11 companies that meet the criteria, selected using a non-probability sampling technique with the purposive sampling method. Financial distress is measured using the Modified Altman Z-score model. This study uses a quantitative approach, and data analysis is performed using multiple linear regression with the SPSS 26 program. The results show that simultaneously, profitability, liquidity, and leverage affect financial distress. However, partially, profitability does not affect financial distress, while liquidity and leverage have a negative and significant effect on financial distress.

Keywords: financial distress, Profitability, Liquidity, leverage.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dalam suatu negara tidak selalu dalam keadaan stabil (Wulandari et al., 2022). pada tahun 2020 kondisi ekonomi Indonesia mengalami penurunan secara signifikan hal tersebut diakibatkan karena terjadinya wabah covid 19. Virus tersebut menyebar secara cepat ke seluruh wilayah di Indonesia mengakibatkan perekonomian semakin melemah dan beberapa sektor mengalami kesulitan keuangan hingga kebangkrutan. Sektor transportasi adalah sektor yang mengalami masalah terdalam pada masa pandemi karena masyarakat dilarang bepergian untuk menghentikan penyebaran virus mengakibatkan penurunan dari jumlah penumpang yang begitu tajam termasuk dari dalam ataupun luar negeri (Gunawan & Maimunah, 2022). Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan transportasi sangat terdampak pada saat pandemi covid-19 karena upaya pemerintah untuk menurunkan penyebaran virus dengan mulai melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan melarang masyarakat untuk bepergian hingga membuat penurunan pendapatan terhadap sektor transportasi secara signifikan.

Pada saat pandemi covid PT Garuda Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan dalam bidang transportasi yang menanggung kerugian yang sangat besar pada semester 1 2020 perusahaan mencatat rugi dengan bersih yaitu sejumlah US\$ 712,71 juta yakni sama dengan Rp 10,47 triliun (apabila asumsi kurs yakni Rp 14.700). Kondisi tersebut berbeda dengan tahun lalu dimana perusahaan mampu mencatat laba dengan besaran US\$ 24,11 juta jika dirupiahkan Rp 354,48 miliar. Selain itu, PT Blue Bird TBK juga menanggung kerugian sangatlah besar yakni sebesar Rp 93,67 miliar hasil ini kontras dengan tahun sebelumnya yang mana perusahaan mendapatkan laba secara bersih dengan besaran Rp 158, 37 miliar

yang mana profitabilitas mengalami penurunan hingga sebesar 159,15% (Aldin, 2020). Kondisi ini dapat membuat beberapa perusahaan transportasi mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* akibat penurunan pendapatan secara signifikan yang disebabkan oleh turunnya penghasilan karena pandemi covid 19. Fenomena *financial distress* atau kesulitan keuangan yaitu kondisi di mana terjadi penurunan keuangan yang tengah dialami sebuah perusahaan dimana keadaan tersebut berlangsung sebelum terjadinya kebangkrutan (Asmarani & Purbawati, 2020). Laporan keuangan dapat dipakai guna melihat keadaan kinerja keuangan sebuah perusahaan di mana perusahaan itu mengalami risiko bangkrut ataupun tidak (Arief et al., 2021). Maka dari itu, sangat penting dilaksanakan analisis menggunakan rasio keuangan pada laporan keuangan dalam antisipasi adanya *financial distress* dalam sebuah perusahaan (Oktaviani & Lisiantara 2022). Pada penelitian ini rasio yang dipergunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam memprediksi *financial distress* adalah Profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan dalam melakukan pengukuran efektivitas manajemen yang terlihat melalui besaran atau kecilnya pendapatan yang didapat dari penjualan atau investasi (Surindra et al., 2020). Berdasarkan penelitian menurut Fitri & Syamwil (2020) serta Septiani et al. (2021) menunjukkan hasil bahwasannya profitabilitas memiliki pengaruh kepada *financial distress*. Nilai profitabilitas yang makin tinggi, maka dianggap makin baik kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut, dikarenakan perusahaan mempunyai kemampuan dalam menciptakan laba makin tinggi. Jadi, perusahaan yang mengalami kemungkinan masalah keuangan atau *financial distress*

akan makin rendah (Puspitawati et al., 2023).

Rasio likuiditas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan dalam waktu singkat, yaitu kurang dari satu tahun (Siswanto, 2021). Selain itu, rasio likuiditas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai asset yang cukup likuid dalam mengatasi jatuh tempo atas kewajiban. Menurut penelitian Asmarani & Purbawati (2020) serta Stepani & Nugroho (2023) mengemukakan bahwasannya rasio likuiditas memberikan pengaruh kepada *financial distress*. Jika nilai likuiditas dalam perusahaan tinggi, perusahaan sudah dipastikan tidak mempunyai kemampuan dalam membayar hutang tepat waktu, sehingga risiko terjadinya *financial distress* sangat kecil. Berbanding terbalik, apabila nilai likuiditas perusahaan dikatakan rendah, perusahaan mungkin tidak bisa melakukan pembayaran hutangnya secara tepat waktu. Kondisi tersebut menyebabkan tingginya risiko perusahaan terjadi *financial distress* (Wijaya & Suhendah, 2023).

Rasio Leverage merupakan ukuran yang menunjukkan jumlah total utang yang dipunyai suatu perusahaan, termasuk utang jangka panjang dan pendek (Sari & Dwilita, 2019). Sehingga, rasio *leverage* merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. tujuan serta manfaat rasio *leverage* menurut Kasmir (2021) untuk mengevaluasi jumlah pinjaman yang akan segera jatuh tempo dan memahami kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban terhadap pihak yang lain seperti kreditur. Berdasarkan penelitian oleh Bukhari & Rozalinda (2022) serta Efendi et al. (2023) mengemukakan bahwa rasio *leverage* memberikan pengaruh kepada *financial distress*. Apabila jumlah hutang perusahaan tinggi artinya perusahaan terus bergantung pada dana hutang, kondisi ini akan mengakibatkan perusahaan terkena

risiko *financial distress*. Oleh karena itu rasio *leverage* berkaitan langsung dengan *financial distress* (Faldiansyah et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk memprediksi risiko *financial distress* pada perusahaan transportasi. Dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* serta model *Altman Z-score*. Sehingga, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel independen profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka serta analisisnya menggunakan statistika. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang telah tercantum dalam daftar Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2022. Dalam proses mengumpulkan data peneliti menggunakan website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Sumber data yang dipakai berupa data sekunder dalam bentuk publikasi laporan keuangan perusahaan transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode yang mencakup tahun 2019 hingga 2022. Dengan teknik yang dipakai guna mengambil sampel yaitu teknik *non-probability sampling* melalui metode *sampling purposive*, peneliti melakukan pemilihan terhadap sampel berdasar pada kriteria penarikan sampel, sehingga dihasilkan 11 sampel perusahaan transportasi dengan periode observasi adalah 4 tahun.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan *leverage* serta variabel dependen yaitu *financial distress*.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini untuk memprediksi risiko *financial distress* menggunakan model Altman Z-score Modifikasi karena perusahaan yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan non manufaktur. Menurut Rahmadhani & Lukviarman, Altman melakukan modifikasi terhadap rumus Z-score modelnya dalam berbagai jenis perusahaan (Weo et al., 2022) yaitu:

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Keterangan :

X₁ = Modal kerja / Total aset

X₂ = Laba ditahan / Total aset

X₃ = Laba sebelum bunga dan

pajak / Total aset

X₄ = Nilai buku ekuitas/ Nilai buku total utang

Variabel Independen

Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diproksikan menggunakan *return on assets* (ROA) dengan rumus menurut (Sari & Dwilita, 2019) yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diproksikan menggunakan *current ratio* (CR) dengan menurut (Layat et al., 2018) yaitu:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Rasio ini dapat diproksikan dengan mengukur *debt to asset ratio* (DAR) menurut (Siswanto, 2021) yakni:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Analisis Data

Analisis dalam penelitian mempergunakan perangkat lunak SPSS versi 26 melalui metode analisis regresi linier berganda guna menganalisis data, tujuan analisis ini adalah untuk menguji bagaimana variabel tidak terikat, terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, serta *Leverage* mempengaruhi variabel terikatnya ialah

Financial Distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda menurut (Sahir, 2021) diantaranya :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress* (Z-score)

α = Kostanta

β = Koefisien

X₁ = Profitabilitas (ROA)

X₂ = Likuiditas (CR)

X₃ = *Leverage* (DAR)

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,439	1,622		7,670	,000
	ROA	5,301	2,786	,179	1,903	,064
	CR	-6,038	,658	-,872	-9,180	,000
	DAR	-13,373	1,438	-,777	-9,299	,000

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Dari data analisis yang tercantum di tabel 1 terlihat hasil analisis regresi linier berganda, sehingga dapat diperoleh model persamaan regresi berganda diantaranya:

$$\text{Z-Score} = 12,439 + 5,301\text{ROA} - 6,038\text{CR} - 13,373\text{DAR} + e$$

Uji Statistik t

Adapun hasil pengujian t berdasarkan tabel 1 dalam model regresi

linier berganda dapat dilihat pada nilai signifikannya antara lain:

1. Variabel profitabilitas dengan metode perhitungan ROA memiliki nilai Sig. 0,064 melebihi 0,05. Sehingga bisa diambil simpulan variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh secara signifikan kepada *financial distress*.

Temuan penelitian yang dilaksanakan penulis tidak sesuai dengan penelitian Fitri & Syamwil (2020) serta Septiani et al. (2021) memperlihatkan bahwasannya profitabilitas melalui pengukuran mempergunakan ROA memberikan pengaruh kepada *financial distress*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai profitabilitas dalam penelitian ini cenderung naik turun. Terdapat beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai profitabilitas, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak maksimal dalam mengoperasikan asetnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba, apabila nilai profitabilitas tinggi maka perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga perusahaan untuk terkena risiko *financial distress* akan makin kecil. kondisi tersebut menunjukkan bahwa naik turunnya nilai profitabilitas memberikan pengaruh kepada keadaan *financial distress*, akan tetapi dalam penelitian yang dilaksanakan penulis profitabilitas tidak memiliki pengaruh karena beberapa perusahaan mengalami kerugian namun perusahaan itu tidak terjadi *financial distress* serta sebaliknya terdapat perusahaan yang mengalami keuntungan namun terkena risiko *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian mempunyai nilai aset yang tinggi dan mempunyai modal yang besar sehingga perusahaan mampu melunasi semua kewajibannya tanpa kesulitan. Oleh karena itu, perusahaan mampu bertahan serta stabil tidak mengalami risiko terkena *financial distress*. Berbeda dengan perusahaan yang

mengalami keuntungan namun dibarengi dengan nilai hutang yang tinggi sehingga tetap beresiko mengalami kesulitan dalam keuangan. Meskipun perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba, beban hutang yang besar dapat menggerus keuntungan yang ada. Penelitian ini sejalan dengan Asmarani & Purbawati (2020) serta Antoniawati & Purwohandoko (2022) memperlihatkan bahwasannya profitabilitas tidak memberikan pengaruh kepada *financial distress*.

2. Variabel likuiditas dengan metode perhitungan CR memiliki nilai Sig. 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga bisa diambil simpulan variabel likuiditas memberikan pengaruh secara signifikan kepada *financial distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* memiliki arah negatif. Penelitian penulis selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Asmarani & Purbawati (2020) serta Stepani & Nugroho (2023) memperlihatkan bahwasannya likuiditas memberikan pengaruh secara signifikan serta negatif kepada *financial distress*. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya makin tinggi nilai likuiditas, perusahaan memiliki banyak aset yang dapat diubah dengan cepat menjadi uang tunai atau perusahaan memiliki uang tunai yang cukup banyak untuk melakukan pelunasan hutang jangka waktu pendeknya, makin besar angka *Z-score* yang menandakan semakin rendahnya perusahaan terjadi keadaan *financial distress*. Namun apabila perusahaan mengalami penurunan terhadap nilai likuiditas maka artinya perusahaan tidak cukup memiliki uang tunai atau aset yang mudah dicairkan maka kondisi ini memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya hal ini menjadi faktor angka *Z-score* semakin kecil dan menandakan bahwa semakin tingginya perusahaan

mengalami keadaan *financial distress*. Temuan penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Fitri & Syamwil (2020) serta Antoniawati & Purwohandoko (2022) memperlihatkan bahwasannya likuiditas yang diukur mempergunakan CR tidak memberikan pengaruh terhadap *financial distress*.

3. Variabel *leverage* dengan metode perhitungan DAR mempunyai nilai Sig. 0,000 dibawah 0,05. Sehingga bisa diambil simpulan variabel *leverage* memberikan pengaruh secara signifikan kepada *financial distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* memiliki arah negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Bukhari & Rozalinda, (2022) dan Efendi et al. (2023) memperlihatkan bahwasannya *leverage* memberikan pengaruh secara signifikan serta negatif kepada *financial distress*. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya setiap perusahaan yang memiliki nilai *leverage* rendah dikatakan perusahaan mempunyai nilai aset atau modal jauh lebih tinggi daripada dengan nilai hutang, kondisi tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tidak mengandalkan hutang untuk membiayai operasionalnya. Dengan rendahnya nilai *leverage* maka akan menyebabkan nilai *financial distress* rendah karena perusahaan tidak terbebani oleh pembayaran hutang yang artinya angka *Z-score* semakin tinggi, sehingga makin kecil perusahaan terjadi risiko *financial distress*. Akan tetapi, jika nilai *leverage* tinggi maka perusahaan tersebut relatif mempunyai nilai hutang lebih tinggi dibandingkan nilai aset dan modal, hal ini menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan karena memiliki beban hutang yang besar yang harus dibayar. Kondisi ini akan membuat nilai *financial distress* semakin tinggi sehingga angka *Z-score* makin kecil yang memperlihatkan bahwasannya perusahaan dalam keadaan

risiko terkena *financial distress*. Penelitian yang dilaksanakan penulis tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Stepani & Nugroho (2023) dan (Septiani et al. (2021) yang memperlihatkan bahwasannya *leverage* melalui pengukuran mempergunakan DAR tidak memberikan pengaruh kepada *financial distress*.

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 2 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3727,704	3	1242,568	45,905	,000 ^b
	Residual	1082,730	40	27,068		
	Total	4810,434	43			

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Dari data analisis yang tercantum di tabel 2 terlihat hasil uji F nilai sig adalah 0,000 dibawah 0,05. Hal tersebut bisa diambil simpulan bahwasannya variabel tidak terikat profitabilitas, likuiditas serta *leverage* memberikan pengaruh secara simultan kepada variabel terikat yakni *financial distress*.

Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 ^a	,775	,758	5,20272

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Dari data analisis yang tercantum di tabel 3 terlihat nilai Adjusted R Square sejumlah 0,758 yang artinya 75,8% variabel terikat *financial distress* mampu dijelaskan variabel tidak terikat yakni profitabilitas, likuiditas, serta *leverage*. Sementara itu

sisanya sejumlah 24,2% (100% - 75,8%) variabel terikat dijelaskan variabel yang lain tidak di dalam model penelitian ini.

PENUTUP

1. Variabel profitabilitas melalui pengukuran menggunakan ROA tidak memberikan pengaruh kepada *financial distress*.
2. Variabel likuiditas melalui pengukuran menggunakan CR menunjukkan bahwasannya likuiditas memberikan pengaruh secara signifikan serta negatif kepada *financial distress*.
3. Variabel *leverage* yang dilakukan pengukuran menggunakan DAR menunjukkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh secara signifikan serta negatif kepada *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

Aldin, I. U. (2020). *Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok*. Katadata. <https://katadata.co.id/finansial/korporasi/5f3505138f061/imbaspandemi-kinerja-lima-perusahaan-transportasi-semester-i-anjlok>

Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>

Arief, H., Fauzi, F., Saratian, E. T. P., Ashshidiq, N., & Kolis, D. N. (2021). Pengaruh kinerja keuangan likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress. *Jurnal Doktor Manajemen*, 4(1), 68–77. <https://dx.doi.org/10.22441/jdm.v4i1.12130>

Asmarani, S. A., & Purbawati, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage

dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 369–379. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28140>

Bukhari, C., & Rozalinda. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Firm Age Terhadap Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah Dan Teknologi*, 1(1), 48–62. <https://embistek.org/jurnal/index.php/embistek/article/view/10/6>

Efendi, F. A., Fernanda, D., & Thahirah, K. A. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 97–100. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/72/73>

Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 90–102. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.999>

Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134–143. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>

Gunawan, F. F., & Maimunah, M. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding National Seminar on Accounting*, 1(1), 185–193. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/psoa/article/view/605>

- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Tiga Belas). PT. RajaGrafindo Persada.
- Layat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. dahlena. (2018). *Manajemen Keuangan* (Pertama). Madenatera Qualified Publisher.
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2613–2623. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Puspitawati, D., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. rahayu. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.205>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *Financial Management*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap financial distress pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.335>
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Surindra, B., Lestari, S. N., & Ridwa. (2020). *Manajemen Keuangan* (Pertama). Kepel Press.
- Weo, A. S. U., Amtiran, P. Y., & Ballo, F. W. (2022). Analisis Financial Distress Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018. *Journal of Manageent Small and Medium Entrepries (Sme's)*, 15(1), 47–70. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/5074>
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 177–196. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468>
- Wulandari, A. C., Oktavia, R., Widiyanti, A., & Indra, A. Z. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Average Collection Period, Sales Growth dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.17>